

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae* L.) merupakan komoditas pertanian yang banyak di konsumsi oleh Masyarakat Indonesia yaitu ada beras dan kacang tanah, yang salah satu makanan pokok utama. Kacang tanah termasuk dalam kelompok tanaman palawija yang berperan penting dalam meningkatkan asupan gizi, terutama sebagai sumber protein dan lemak nabati (Novianto *et al.*, 2020). Kacang tanah ideal dibudidayakan didaerah dengan cerah hujan sedang, jika curah hujan terlalu tinggi maka proses penyerbukan akan terganggu dan kelembapan disekitar akar akan meningkat sehingga tanaman rentan terserang jamur (Arinda, 2021).

Menurut Kementrian Pertanian (2023), Luas panen kacang tanah pada 2023 yaitu sebesar 267,32 ribu hektare, mengalami penurunan sebanyak 16,18 ribu hektare atau 5,71 persen dibandingkan luas panen kacang tanah di 2022 sebesar 283,50 ribu hektare. Produksi kacang tanah pada 2023 mencapai 350,06 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 29,91 ribu ton atau 7,87 persen dibandingkan produksi kacang tanah di 2022 sebesar 379,93 ribu ton.

Penyebab rendahnya produksi tanaman kacang tanah ini adalah kondisi tanah yang sangat minim dengan unsur hara, kesuburan tanah yang terus menurun disertai dengan kandungan bahan organik yang rendah menjadi kendala yang mengakibatkan penurunan produksi kacang tanah. Drainase yang buruk yang diakibatkan oleh pengolahan lahan yang kurang optimal sehingga perlu ditambahkan bahan organik yang dapat memperbaiki sifat fisik tanah sehingga ginofor (calon buah) mudah masuk kedalam tanah agar dapat membantu dalam pembentukan polong kacang tanah (Setiawan *et al.*, 2018). Alternatif untuk memenuhi kebutuhan unsur hara baik pada tanah maupun tanaman dapat dilakukan dengan pemberian POC kulit pisang dan abu jerami.

Berdasarkan penelitian Sitompul *et al.* (2023), menyatakan bahwa kulit pisang mengandung senyawa 1,3% Nitrogen (N), 0,02% Fosfor (P), 3,01% Kalium (K) dan 0,16% Magnesium (Mg). Menurut penelitian Zamriyetti 2021, menyatakan bahwa dosis kulit pisang 300 ml/bedeng pada tanaman kedelai

menunjukkan pengaruh nyata pada setiap parameter yang diamati dan setiap peningkatan dosis POC kulit pisang memberikan peningkatan pertumbuhan dan produksi kedelai seperti tinggi tanaman, jumlah cabang produktif, berat biji persampel dan berat biji perbedeng. Penelitian yang dilakukan oleh Mughni *et al.* (2021) menyatakan bahwa pada pemberian POC kulit pisang dengan dosis 75 ml dapat meningkatkan bobot 100 biji kacang tanah, bobot polong per bedeng, dan dapat meningkatkan jumlah polong.

Pemberian abu jerami sebagai pupuk organik telah banyak digunakan sebagai bahan baku insitu yang jika dikembalikan kedalam tanah maka akan mengurangi kemiskinan unsur hara K dan Si didalam tanah (Darwis & Rachman, 2013). Abu jerami mengandung beberapa unsur hara didalamnya seperti Ca, Mg dan K yang berfungsi sebagai penetralisir keasaman pH tanah dan senyawa beracun asam organik (Harahap & Walida, 2019). Menurut penelitian Darmawan *et al.*, (2018) pemberian jerami 5 ton/ha dapat menyediakan 30 kg unsur N, 5 kg unsur P, 2,5 kg unsur S, 75 kg unsur K dan 100 kg Si selain 2 ton karbon yang merupakan sumber energi bagi kegiatan jasad renik didalam tanah.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah terhadap pemberian POC kulit pisang dan abu Jerami.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk POC kulit pisang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Kacang Tanah?
2. Apakah pemberian abu Jerami berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil pada kacang tanah?
3. Apakah ada interaksi antara pemberian POC kulit pisang dan abu jerami pada pertumbuhan dan hasil kacang tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah terhadap pemberian POC kulit pisang dan abu jerami.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai penggunaan POC kulit pisang dan abu jerami dalam upaya mengurangi pemakaian kimia

sintetik yang bisa lebih ramah lingkungan dan dapat menjadi alternatif sebagai referensi bagi pembaca terhadap penggunaan POC kulit pisang dan abu jerami.

1.5 Hipotesis

1. Pemberian POC kulit pisang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah
2. Pemberian abu jerami berpengaruh terhadap penambahan unsur hara bagi tanaman kacang tanah
3. Interaksi antara POC kulit pisang dan abu jerami berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah